

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. (Arifin, 2011: 1). Di Indonesia kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan yaitu Kurikulum 1947, Kurikulum 1952 (Rentjana Peajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang Disempurnakan), Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan Kurikulum 2013. Kurikulum bersifat dinamis. Yang dimaksud dengan dinamis adalah kurikulum selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Seperti ilmu pengetahuan, teknologi, tingkat kecerdasan anak, kultur, sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Arifin (2011: 6) menjabarkan implikasi dari pengertian ini yaitu: pertama, kurikulum harus memiliki rencana. Rencana tersebut berkaitan dengan proses belajar maupun pengembangan peserta didik pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kedua, di dalam kurikulum terdapat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Implikasi ini menggambarkan isi kurikulum yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Ketiga, kurikulum harus ada hasil sesuai dengan tujuan pendidikan, baik yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Hasil yang dimaksud merupakan hasil belajar peserta didik sebagai akibat terjadinya kegiatan belajar.

Saat ini, di Indonesia kurikulum yang diberlakukan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berkonsep tematik-integratif. Yaitu memadukan berbagai mata pelajaran yang disusun dalam suatu tema. Pendekatan kurikulum 2013 adalah *scientific* yaitu pendekatan melalui mengamati, mencoba, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dan penilaian kurikulum 2013 adalah autentik yaitu menilai aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap berdasarkan proses dan hasil.

Sasaran Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara pengetahuan kompetensi sikap, dan keterampilan. Kurikulum 2013 diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas secara intelektual, cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan menutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter. pembentukan karakter tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari kurikulum 2013 sendiri terdapat pada Permendikbud no. 67 tahun 2013 :

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.”

Tujuan kurikulum ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dasarnya sama-sama membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Seperti yang digambarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, guru merupakan sosok penting. Sosok penting yang dimaksudkan adalah guru menjadi penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Selain itu guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara formal. Masyarakat pun menaruh harapan besar terhadap guru. Maka dari itu, guru disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya. Keuntungan kurikulum 2013 bagi guru adalah guru tidak membuat silabus dan tidak harus menjabarkan kompetensi dasar (KD) ke dalam indikator-indikator pembelajaran. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempelajari materi yang ada pada buku pedoman guru dan buku pedoman siswa, dan merencanakan pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dengan bantuan strategi dan media pembelajaran.

Selain itu, karena kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi, maka guru berperan untuk membentuk karakter peserta didik. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif, berwawasan luas, dan mengikuti perkembangan zaman. Meskipun guru disiapkan secara matang mulai dari penyusunan rencana pembelajaran hingga evaluasi, pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik sehingga peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, pendidikan dan pelatihan dilaksanakan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Banyaknya tugas guru yang harus dilakukan, guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Untuk itu, guru dituntut untuk meng-*update* dan meng-*upgrade* pengetahuannya agar dalam melaksanakan tugasnya untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan perkembangan masyarakat, karakteristik peserta didik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dampak banyaknya tugas guru yang harus dilaksanakan dalam implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 ini membuat guru kewalahan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan kurikulum 2013 ini. Seperti yang dialami oleh guru-guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta. SDIT Nur Hidayah merupakan salah satu sekolah unggulan di Surakarta yang berkonsep *full day*. Pada saat ini SDIT Nur Hidayah memberlakukan 2 kurikulum di sekolahnya yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2006 (KTSP) diberlakukan untuk siswa kelas 3 dan 6. Sedangkan untuk kurikulum 2013 diberlakukan untuk kelas 1,2,4 dan 5. Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan Agustus 2017 di kelas 2, implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di SDIT mengalami kendala pada kurangnya jam pelajaran karena yang seharusnya dilaksanakan adalah 32 jam pelajaran hanya menjadi 18 jam pelajaran karena harus berbagi jam pelajaran dengan kurikulum sekolah. Jadi, guru sedikit kesulitan menyelesaikan materi pada suatu tema. Belum lagi jika ada peserta didik yang ketinggalan pelajaran. Guru harus memberikan jam pelajaran tambahan diluar jam sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SDIT Nur Hidayah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Dalam Kurikulum 2013 Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kajian dalam penelitian ini akan berpijak pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajarn tematik kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta
2. Kendala guru dalam implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta
3. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan nilai yang berguna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan implementasi Kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai evaluasi bagi guru dan mampu meningkatkan kompetensi guru SDIT Nur Hidayah Surakarta

- 2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta

- 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa mengetahui kendala implementasi kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta